

ABSTRAK

Proses produksi di area produksi PT X memiliki lingkungan kerja panas yang bersumber pada mesin mesin atau alat produksi yang mengeluarkan panas. Paparan panas pada lingkungan kerja dapat mengakibatkan terjadinya *heat strain*. *Heat strain* merupakan suatu penyakit akibat kerja yang disebabkan oleh tekanan panas atau sering disebut regangan panas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan *heat strain* pada area produksi di PT X. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, denyut nadi, iklim kerja, beban kerja dan *heat strain*. Penelitian ini menggunakan pemilihan sampel dengan rumus Slovin dan teknik *simple random sampling* diperoleh 40 pekerja. Penelitian ini menggunakan analisis bivariat yang dilakukan dengan uji koefisien kontingensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja area produksi mayoritas memiliki usia lebih dari 40 tahun (90%), jenis kelamin laki-laki (60%), denyut nadi normal (87,5%), iklim kerja di bawah NAB (60%), beban kerja sedang (57,5%), dan tingkat *heat strain* sedang (62,5%) dengan gejala nyeri otot. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa variabel iklim kerja ($p\text{-value}=0,049$; korelasi=0,362) dan beban kerja ($p\text{-value}=0,049$; korelasi=0,397) memiliki hubungan dengan *heat strain*. Sedangkan variabel usia ($p\text{-value}=0,754$), jenis kelamin ($p\text{-value}=0,241$), dan denyut nadi ($p\text{-value}=0,637$) tidak berhubungan dengan *heat strain*. Oleh karena itu, disarankan agar dilakukan penambahan penghisap asap dengan filter afioniks, penambahan *exhaust fan*, mengkonsumsi air lebih dari 2 liter perhari, istirahat di tempat yang dingin, dan melakukan olahraga secara rutin.

Kata Kunci : Beban kerja, *Heat strain*, Iklim kerja